**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Tidung Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

1. **Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran PKn pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 10 Mei 2017 di ruang kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa rendah pada PKn. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at 12 Mei 2017. Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi tentang pengaruh globalisasi maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan guru sejawat sebagai observer, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat scenario pembelajaran untuk siklus 1
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama pelaksanakan proses pembelajaran di kelas.
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus 1
5. **Pelaksanaan tindakan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 10 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari jum’at, 12 Mei 2017, dengan mengajarkan materi pengaruh globalisasi sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar PKn, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran PKn yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan I pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pengaruh dampak globalisasi. Guru menyebutkan salah satu contoh pengaruh dampak globalisasi, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, dan V. Tiap kelompok beranggotakan 5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara mengarahkan siswa untuk berhitung dari angka 1- 5 . Pada awalnya, masih ada siswa yang belum mengetahui nomor dan perannya, tetapi guru memastikan kembali semua anggota kelompok untuk mengetahui perannya masing-masing dengan cara menjelaskan apa fungsi dari nomor yang mereka dapatkan serta menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan. Supaya siswa mengetahui tujuan diberikan nomor.
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan tentang pengertian globalisasi yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Pada saat guru mengajukan pertanyaan nampak bahwa hanya sebagian siswa saja yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan model yang diberikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada teman dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami akan hasil diskusi. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, tetapi masih ada siswa yang tidak ikut berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Karena siswa tidak pernah melakukan hal seperti ini sehingga masih banyak siswa yang bermain.
4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Guru memanggil nomor 2 dari kelompok II untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru meminta nomor yang lain dan nomor 1 dari kelompok yang berbeda untuk memberi tanggapan. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya didepan temannya dan guru menunjuk nomor lain untuk memberikan tanggapan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali pengaruh dampak globalisasi Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang contoh pengaruh dampak globalisasi. Akhir pertemuan II, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari kemudian guru Memberikan tugas serta pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

1. **Tahap Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I**

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam memproses penberapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( NHT) dengan kriteria penilaian meliputi kategori baik ( B), cukup (C) dan kurang (K). Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 61,11 % berada pada kategori kurang sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran.

1. Aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B) terdiri dari 3 aspek yaitu:
2. Guru membagikan tugas setiap kelompok yang berupa LKS
3. Guru memberikan petunjuk sola di LKS
4. Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari
5. Aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari bebrapa aspek yaitu :
6. Guru menjalaskan materi pelajaran secara tertulis
7. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan
8. Guru membagi siswa dalam bebrapa kelompok
9. Guru memberikan nomor setiap siswa dalam kelompok
10. Guru memanggila salah satu nomor pada kelompok yang di tunjuk
11. Guru meminta siswa melaporkan hasil kelompok dan memberikan penghargaan
12. Aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) yaitu :
13. Guru membimbing atau memberikan saran pada setiap kelompok
14. Guru memanggil salah satu siswa untuk menanggapi hasil presentasi

Berdasarkan hasil observasi guru, terlihat bahwa sebanyak 61,11% aktivitas guru yang terlaksana dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dari deskripsi ini, aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran hanya mencapai tetapi belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan yakni 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih tergolong kategori kurang (K) Karena dilihat dari tarap keberhasil terdapat pada rentang 60%-69%. dan masih terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi
2. Guru tidak menuliskan nama-nama kelompok pada papan tulis
3. Guru kurang mengamati jalannya diskusi
4. Guru kurang memberikan arahan dalam bekerja sama pada setiap kelompok
5. Guru tidak memangil secara acak dalam melaporkan hasil kerja kelompok
6. Guru tidak mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan pada setiap kelompok yang selesai persentasi

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru. Persentase pencapaian aktivitas mengajar guru yaitu 77,77 % berada pada kategori baik sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran.

1. Aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B) terdiri dari enam aspek yaitu:
2. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media
3. Menjelaskan materi secara tertulis
4. Menjelaskan materi secara lisan
5. Membagikan tugas setiap kelompok yang berupa LKS
6. Memberikan petunjuk soal pada LKS
7. Memberikan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari
8. Aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari sembilan aspek yaitu :
9. Membagi kelompok
10. Memberikan nomor kepala setiap siswa
11. Mengamati jalannya diskusi pada setiap kelompok
12. Membimbing dan memberikan saran pada setip kelompok
13. Memanggil salah satu nomor pada setiap kelompok
14. Meminta siswa melaporkan hasil kerja kelompok
15. Memanggil salah satu siswa untuk menanggapi hasil prsentasi
16. Memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja sama.

**2). Observasi aktivitas siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model NHTmenggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian 61,11 % yang berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II persentase pencapaian yaitu 72 % berada pada kategori cukup (C). Aspek pengamatan aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan siswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, ini termasuk dalam kategori cukup karena masih ada satu aspek yang belum terlaksana
2. Memabagi kelompok pada siklus 1 pertemuqan 1 dan 2 termasuk dalam kategori baik karena ketiga aspek sudah tercapai
3. Mendapatkan tugas dalam bentuk LKS pertemuan 1 ini termasuk dalam kategoru kurang karena hanya 1 aspek yang terlaksana sedangkan pertemuan 2 yaitu mendapatkan tugas dalam bentuk LKS, mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tugas dan mengerjakan tugas denganteman kelompok ini termasuk dalam kategori baik karenma ketiga aspek sudah terlaksana
4. Siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar pada siklus 1 dan 2 termasuk pada kategori kurang karena hanya 1 aspek yang terlaksana
5. Siswa ke depan apabila nomornya disebut dan memberikan penghargaan kepada teman yang memberikan tanggapan ini termasuk dalam kategori kurang **k**arenahanya 2 aspek yang terlaksana
6. Memberikan tanggapan kepada kelompok yang prsesentasi dan penghargaan pada setiap teman yang memebrikan sarean atau tanggapan ini termasuk kategori kurang karena hanya 2 aspek yang terlaksana pada pertemuan 1 dan 2.

Berdasarkan hasil observasi siswa, terlihat bahwa sebanyak 61,11% aktivitas siswa yang terlaksana dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dari deskripsi ini, aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran hanya mencapai tetapi belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan yakni 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih tergolong kategori kurang (K) dapat dilihat dari tarap keberhasilan terdapat pada rentang 60%-69% . dan masih terdapat beberapa permasalahan yang tampak pada siklus 1 yaitu a) siswa kurang antusias mengikuti pelajaran; b) siswa kurang mampu mengidentifikasikan tugas yang telah diberikan oleh guru karena siswa kurang mendengarkan arahan atau penjelasan dari guru; c) siswa kurang dalam saling tukar pendapat dengan kelompoknya tersebut; d) siswa tidak mendengarkan saran atau pendapat dari teman sehingga dalam mengerjakan tugas terasa sulit; e) siswa kesulitan dalam menuliskn tanggapan dari teman karena siswa kurang mendengarkan pendapat teman dan hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam mendengarkan saran atau tanggapan dari kelompok lain

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 petemuan 1 pada aspek aktivitas siswa. Persentase pencapaian aktivitas mengajar siswa yaitu 72,22% berada pada kategori cukup sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran yang dapat dilihat pada taraf keberhasilan dengan rentang 70%-79%. Dan masih terdapat permsalahan. Permasalahan tersebut yaitu a) siswa tidak menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru; b) siswa kurang dalam mendiskusikan jawaban yang tepat dengan teman kelompok; c) siswa kurang mendengarkan saran dari guru dan teman; d) siswa tidak menuliskan hasil tanggapan dari setiap kelompok

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui hasil tes siklus 1. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya ada 17 siswa dari 28 siswa kelas IV yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 60.71%. Hal ini berarti masih ada 11 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 32.29%. Nilai hasil belajar PKn kelas IV dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut;

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 80 – 100 | Baik (B) | 8 | 28,57% |
| 70 – 79 | Cukup (C) | 9 | 32,14 % |
| 60 – 69 | kurang(K) | 8 | 28,58 |
| 0 – 59 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 10,71 |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

Sumber : hasil tes pada siklus 1

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IV persentase nilai hasil belajar siswa pada pelajaran PKn, deskripsi siswa setelah penerapan model NHT terdapat delapan siswa yang memperoleh nilai antara 80 - 100 yang berada pada kategori baik dengan persentase (28,57%), sebanyak 9 siswa yang memperoleh nilai antara 70-79 dengan persentase (32,14%) dan berada pada kategori cukup, sebanyak delapan siswa yang memperoleh nilai antara 60 – 69 dengan persentase (28.58%) berada pada kategori kurang dan sebanyak tiga siswa yang memperoleh nilai 0-59 dengan presentase 10.71% berada pada kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umunya hasil belajar siswa pada siklus I umumnya tergolong rendah atau belum tuntas . Gambaran hasil belajar siswa disajikan pula pada grafik berikut.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT** **kelas IV SD Negeri Kec. Rappocini Kota Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 17 | **60.71 %** |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 11 | **39.29 %** |
| **Jumlah** | | **28** | **100 %** |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (39.29%) dengan nilai ketidaktuntasan antara 0-69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 17 siswa dengan persentase (60.71%) dengan nilai ketuntasan antara 70-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar PKn deskripsi siswa pada siklus I berada pada kategori kurang karena siswa yang tuntas hanya setengah dari siswa yang tidak tuntas (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar PKn siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 70% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal.Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang dengan presentase 61,11%, pada pertemuan ke II berada pada kategori cukup dengan presentase 77,77%. Dan siklus II pada observasi guru pertemuan 1 dan II berada pada kategori cukup dan baik dengan presentase 88,89 % dan 94, 44 %. Sedangkan hasil observasi siswa siklus I dan II berada pada kategori kurang dan baik dengan presentasi 61,11 % dan 94, 44 %. Dan untuk hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 60.71 % dari 28 siswa hanya 17 orang siswa telah berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal ini berarti masih ada 11 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 39.29 %, KKM sebanyak 70% untuk itu perlu di adakan siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

Beberapa tindakan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Beberapa hal yang harus diperbaiki pada tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai
2. Guru harus menunjuk langsung dan memberi bimbingan kepada siswa yang malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis di papan tulis.
3. Guru hanya membimbing 1-2 kelompok saja
4. Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran numbered head together (NHT) dengan baik.
5. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok terdiri dari 4 orang dalam 1 kelompok tetapi tidak mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin dan teratur.
6. Guru tidak memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengkoreksi karangan kelompok yang lainnya.
7. **Data Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Setelah indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus I belum tercapai, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Setelah berkonsultasi dengan guru sejawat sebagai observer, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran untuk tindakan siklus II
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kegiatan siswa (LKS)
4. Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II
5. **Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, 23 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2017, yang terdiri sebanyak 2 kali pertemuan. Masing – masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Tahap awal (pendahuluan) guru mempersiapkan fasilitas pembelajaran PKn melalui model pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT). Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Siswa diarahkan untuk duduk pada kelompoknya yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan motivasi kemudian guru dan pengamat membagikan LKS berupa masalah yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Sebelum mengerjakan LKS guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian menjelaskan langkah-langkah penerapan model *numbered head together* ( NHT) yang terdiri dari 5 tahap yaitu membagi kelompok/penomoran, pemberian tugas, berfikri bersama/ kerja kelompok, presentasi hasil kerja kelompok dan tanggapan hasil kerja kelompok dengan penjelasan sebagai berikut

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV dan V. Tiap kelompok beranggotakan 5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara setiap siswa berhitung 1 sampai 5 begitu pula selanjutnya. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok.
2. Pemberian tugas atau mengajukan pertanyaan, sebelum membagikan LKS guru memgajukan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari atau yang berkaitan dengan LKS yang akan dibagikan kepada siswa agar mudah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS tersebut.
3. Berfikir bersama yaitu guru membimbng siswa untuk melakukan kerja sama dalam belajar kelompok dan mengarahkan siswa untuk saling bertukar pendapat dengan teman kelompok masing-masing.
4. Presentasi hasil kerja kelompok yaitu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain.
5. Menanggapi hasil kerja kelompok, yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan saran atau tanggapan terhadap hasil presentasi setiap kelompok

Kegiata penutup, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari tentang bagamana perkembangan globalisasi dan meberikan motivasi utnuk mengulang kembali pelajaran di rumah.

**c) Observasi siklus II**

1) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari 6 aspek dan masing-masing terbagi atas tiga indikator penilaian proses. Sehingga jumlah aspek indikator proses yang dinilai adalah 18 aspek kemudian menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Dapat dilihat sebagai berikut

1. Aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B)

Yaitu (1) guru menjelaskan materi menggunakan media, menjelaskan secara tertulis dan menjelaskan dengan menggun akan bahasa indonesia secara lisan. (2) guru membagikan tugas setiap kelompok yang berupa LKS, guru memberikan petunjuk soal pada LKS dan memberikan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari. (3) guru mengamati jalannya diskusi kelompok, membimbing atau memberikan saran pada setiap kelompok dan guru mengarahkan siswa untuk saling membantu. (4) guru memanggil salah satu nomor pada kelompok yang di tunjuk, memanggil secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru meminta siswa untuk melaporkan atau membacakan hasil diskusinya.

1. Aktivitas guru berada pada kategori cukup (C)

Yaitu (1) membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan nomor kepala pada setiap siswa sesuai dengan kelompoknya. (2) memanggil salah satu siswa untuk menanggapi hasil presentasi setiap kelompok dan guru memberikan penjelasan mengenai tanggapan dari kelompok lain dan hasil presentasi setiap kelompok.

Terlihat pada penjelasan diatas bahwa terdapat skor 88.9 % aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model NHT yang terlaksana, berada pada kategori baik yang sesuai dengan table taraf rentang 80-89 %. Ini menunjukkan bahwa indikator ketuntasan aktivitas guru telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70 %.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II petemuan 1 pada aspek aktivitas guru. Persentase pencapaian aktivitas mengajar guru yaitu 94,44% berada pada kategori sangat baik, sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran yang dapat dilihat pada taraf keberhasilan dengan rentang 90%-100%. Ini menunjukkan bahwa semua indikator sudah terlaksana dengan baik sehingga sudah tercapai 70 % sesuai yang di tetapkan.( dapat dilihat pada lampiran

* 1. Hasil observasi siswa siklus II

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa hal yang kurang tampak pada siklus I, telah mengalami perubahan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian 77% yang berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II persentase pencapaian yaitu 94,44% berada pada kategori sangat baik (SB). Aspek pengamatan aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru, menuliskan materi yang disampaikan dan melakukan tanya jawab pada siklus II pertemuan I dan II ini berada pada kategori baik karena semua aspek terlaksana.
2. Siswa membentuk kelompok secara heterogen, pada siklus II pertemuan 1 dan 2 berada dalam kategori baik karena semua siswa membentuk kelompok secara heterogen.
3. Siswa mendapatkan tugas dalam bentuk LKS, mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas LKS dan mengerjakan tugas dengan teman kelompoknya masing – masing pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik karena semua aspek terlaksana dengan baik
4. Dalam kerja kelompok hanya sebagian siswa yang aktif dalam kerja kelompok pada pertemuan I sehingga berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik karena semaua aspek tercapai
5. Dalam presentasi kelompok semua siswa antusia dalam memberikan saran dengan baik sehingga di kategorikan baik.
6. Memberikan tanggapan kepada kelompok yang prsentasi pada pertemuan I ini termasuk kategori cukup karena hanya 1 aspek yang terlaksana siswa tdiak menuliskan hasil tanggapan kelompok lain. Pada pertemuan 2 berada pada kategori baik karena semua siswa antusias dalam memberikan tanggapan pada setiap kelompok dan mendapatkan penghargaan.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan aspek yang diamati, tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 88.9%, Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam siklus II sudah baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 70 %.

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode *Numbered Heasd Together ( NHT)*  telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus ini.Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian 88.9% yang berada pada kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II persentase pencapaian yaitu 94.45 % berada pada kategori sangat baik (B). ini menunjukkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3**).** deskripsi hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan data yang diperoleh, ada 27 siswa kelas IV yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 96,42 %. Dan terdapat satu siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini berarti KK

M telah tercapai sesuai yang ditentukan, untuk lebih jelas lihat table di bawah ini.

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 80 – 100% | Baik (B) | 25 | 89.29 % |
| 70 – 79% | Cukup (C) | 2 | 7.14% |
| 60 – 69% | Kurang (K) | 1 | 3.57 % |
| 0 – 59% | Sangat Kurang (SK) | 0 |  |
| **Jumlah** | | **28** | **100 %** |

Sumber : Hasil Tes Belajar PKn siklus II

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IV SD negeri tidung persentase nilai hasil belajar siswa pada pelajaran PKn setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT), terdapat 25 siswa yang memperoleh nilai antara 80 - 100 yang berada pada kategori baik (89.29 %), sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai antara 70-79 dengan persentase (7.14 %) ada 1 siswa yang memperoleh nilai antara 60-69 dengan presentase ( 3.57 %) dan berada pada kategori kurang dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Gambaran hasil belajar siswa disajikan pula pada grafik berikut

Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar PKn setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 27 | 96.42% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 1 | 3.58 |
| **Jumlah** | | **28** | **100 %** |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (3.58 %) dengan nilai ketidaktuntasan antara 0-69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 27 siswa dengan presentase (96.42%) dengan nilai ketuntasan antara 70-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori baik. Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelajaran PKn tentang globalisasi siswa SDN Tidung secara klasikal telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan di atas 70%. Oleh karena itu pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**d) Refleksi Siklus II**

Evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih baik, dimana 96.42 % siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau dengan kata lain skor siswa telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II. Secara umum gambaran perkembangan hasil belajar siswa untuk setiap siklus, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar pada Setiap Siklus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ketuntasan** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tuntas | 17 | 60.71 % | 27 | 96.42 % |
| Tidak tuntas | 11 | 39.29 % | 1 | 3.58 % |
| Jumlah | 28 |  | 28 |  |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ketuntasan belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, 17 (60,71%) siswa yang memperoleh ketuntasan belajar, dan sebanyak 11 (39,29%) siswa yang tidak tuntas. Namun pada siklus II, tingkat ketuntasan siswa mencapai 96,42,% yang tuntas dan hanya 3.58 % yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70 %.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian dari tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn dengan pokok bahasan pengaruh globalisasi, bertujuan untuk menciptakan sussana pembelajran yang tidak monoton dan keaktifan siswa dalam belajar dan saling tukar pendapat dengan teman kelompok. Sanjaya (2006: 92) mengemukakan bahwa NHT adalah salah satu tipe pembelajran kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Menurut Slavin, ( 2009: 242) bahwa pengunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas IV SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 28 orang siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar PKn . Dari data awal diperoleh informasi secara umum bahwa nilai siswa kelas IV SDN Tidung masih tergolong rendah pada pembelajaran PKn. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan kemudian dilakukan tindakan yang terdiri atas dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus, peneliti melakukan 5 komponen utama penelitian tindakan kelas yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) evaluasi dan 5) analisis dan refleksi.

Rendahnya hasil belajar PKn disebabkan karena pembelajaran masih dilakukan dengan cara yang kurang memotivasi atau siswa kurang minat dan menggunakan model yang kurang mengaktifkan siswa dan kurang membuat siswa senang dalam belajar . Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak siswa tidak aktf dalam pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dilakukan melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)yang memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Karena NHT adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-strukrur khusus yang dirancang untuk mempegaruhi pola-pola interaksi sosial untuk membuat pelajran lebih menarik sedangkan model kooperatif tipe NHT adalah model belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menumkbuhkan sikap menerima kekurangan diri oaran lain.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa di kelas IV SDN tidung yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar, aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran PKn siswa dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT)*.* Selama penelitian ini berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua, mengalami peningkatan yang signifikan.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 10 mei 2017 dan jum’at tanggal 12 mei 2017, peneliti melakukan pembelajaran. Hasil tindakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai ≥ 53,57 %. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan model NHT. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Ini bertujuan untuk membuktikan tingkat peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pertemuan 1 dan 2 masih belum mencapai target yang diharapkan, aktivitas belajar siswa dan juga aktivitas mengajar guru berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan pada setiap pertemuan.

Pada tanggal 23 Mei 2017 dan 25 Mei 2017 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model NHT dengan melakukan perbaikan dari siklus I. Ketidaktercapaian indikator kinerja guru dan siswa memungkinkan dilakukan pembelajaran siklus II, namun kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I baik pada aspek guru dan siswa, dapat diminimalkan. Hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan agar pembelajaran optimal hasil belajar PKn adalah; 1) dalam menjelaskan materi, guru harus menarik perhatian siswa agar memperhatikan penjelasan guru sehinga siswa lebih aktif mengerjakan soal-soal latihan, 2) mengawasi kegiatan siswa supaya aktif dalam berdiskusi antar teman dalam kelompok dan membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan 3) memotivasi siswa agar mengerjakan soal-soal LKS.

Hasil tes siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan, di mana rata-rata hasil belajar siswa 87,14 % dengan tingkat ketuntasan 96,42 %. Hal ini berarti telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sempurna, yakni seluruh komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II, baik menyangkut aktivitas guru, aktivitas siswa, rata-rata hasil belajar, maupun ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dihentikan karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai. Keadaan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (*NHT) mampu membangkitkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh slavin (1995) metode yang dikembangkan oleh russ frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas undividu dalam diskusi kelompok dengan tujuan NHT adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan mdan mempertimbnagkan jawaban yang paling tepat.

Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN tidung kecamatan rappocini kota Makassar.